

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tugas inti tugas perkembangan remaja ialah mempersiapkan karir masa depan (Super & Jordaan, 1973). Dalam mempersiapkan karir, remaja harus mengembangkan potensi yang dimiliki dan harus menyadari pekerjaan seperti apa yang akan mereka inginkan setelah lulus dari dunia pendidikan. Fase yang sangat penting bagi lulusan baru adalah masa transisi setelah lulus sekolah melanjutkan ke dunia kerja yang dikemukakan oleh (Koen et al., 2012). Para lulusan baru yang meninggalkan bangku sekolah dan memulai hidup baru sebagai pekerja membutuhkan keputusan penting terkait karir yang dapat menentukan keberhasilan karirnya di masa depan (Savickas, 1997). Konstruk utama dalam persiapan karir remaja disebut dengan adaptasi karir/*career adaptability* (Savickas, 1997).

Adaptasi karir merupakan kesiapan menghadapi perubahan yang tidak terduga dalam dunia pekerjaan dan menyiapkan peran pekerjaan yang sesuai dengan kondisi kerja (Savickas, 1997). Adaptasi karir tidak hanya berlangsung dalam dunia kerja saja, tetapi dapat berlangsung dalam berbagai rentang kehidupan. Salah satu contohnya yaitu peserta didik menengah kejuruan, ia harus mampu memutuskan arah yang hendak

ditujunya. Apakah ia akan melanjutkan kuliah supaya dapat memperoleh gelar sarjana, atau ia akan menekuni jurusan yang diambilnya selama sekolah. Proses pengambilan keputusan ini merupakan gambaran salah satu bentuk adaptasi karir.

Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan atau (SMK) merupakan peserta didik yang mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. SMK juga merupakan jenjang pendidikan dimana peserta didiknya dipersiapkan untuk melanjutkan ke dunia kerja. Permasalahan yang dialami peserta didik yaitu masih banyak yang bingung dalam menentukan karirnya setelah lulus sekolah tanpa pertimbangan yang matang (Agustina et al., 2017). Masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan bukan hal yang mudah untuk seorang remaja. Lulusan SMK diharapkan mampu memiliki kualitas karir yang tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja.

Peserta didik SMK bisa memiliki kualitas kerja yang bagus dapat dihasilkan selama proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan dengan baik. Peserta didik SMK perlu membuat keputusan karir sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Peserta didik SMK juga diasumsikan cepat mendapat pekerjaan setelah lulus sekolah dan bisa dengan cepat menghasilkan uang. Namun, faktanya masih banyak peserta didik SMK yang baru lulus tidak bekerja atau sulit mendapatkan pekerjaan. Hal

tersebut bisa disebabkan karena peserta didik salah memilih jurusan, guru yang tidak mengajar sesuai dengan bidangnya dan banyak pula jurusan yang sudah tidak relevan dengan dunia kerja saat ini.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 tingkat pengangguran dari lulusan SMK paling tinggi dibanding dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Pada Agustus 2018 mencapai 11,25%. Tingkat pengangguran tersebut lebih besar dari Februari 2018 sebesar 8,92%. Hal tersebut diakibatkan tidak seimbangnya daya serap industri dengan jumlah angkatan kerja dari SMK dan banyak guru yang tidak menguasai bidang yang diajarkannya terutama mengajar keahlian untuk peserta didik.

Kajian empiris lainnya melakukan penelitian tentang lulusan SMK 1 Kendal jurusan Akuntansi tahun 2014. Hasilnya adalah sebanyak 38,1% bekerja di dunia industri, 1% adalah kewirausahaan, 27,6% melanjutkan studinya dan 33,3% tidak bekerja (Kurniawati & Arief, 2016). Hal ini terlihat bahwa lulusan SMK yang dipersiapkan untuk bekerja saja banyak yang menjadi pengangguran.

Rosulin dan Paramita (2016) mengungkapkan bahwa adaptasi karir siswa SMK lebih rendah dari siswa SMA. Kecenderungan adaptasi karir rendah siswa SMK juga ditunjukkan oleh tidak adanya pandangan dan rencana bekerja setelah lulus dari sekolah (Alfianto et al., 2019). Pengangguran di Kota Bekasi mengalami peningkatan 2,54 persen pada

2019-2020 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. Penelitian mengenai adaptasi karir belum dilakukan di Kota Bekasi, maka dari itu penelitian perlu dilakukan agar dapat mempersiapkan karir peserta didik dan bisa mengurangi angka pengangguran.

Banyaknya tingkat pengangguran peserta didik SMK disebabkan karena peserta didik SMK belum membuat keputusan karir dan belum siap dengan persaingan dunia kerja saat ini. Pada masa transisi juga peserta didik diharapkan bisa melewati fase-fase sulit yang harus dihadapinya salah satunya yaitu tuntutan pekerjaan. Semakin tinggi karir seseorang akan semakin tinggi pula tuntutan yang dihadapi oleh individu.

Salah satu cara yang dapat dilakukan peserta didik SMK untuk bisa mendapatkan karir yang berkualitas adalah dengan meningkatkan adaptasi karirnya. Adaptasi karir merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi di dalam pekerjaan. Dengan memiliki adaptasi karir yang tinggi, maka siswa SMK diharapkan mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi pada masa ini. Jika siswa SMK memiliki adaptasi karir yang tinggi, siswa SMK tidak akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang berkualitas yang cocok dengan minat dan kemampuannya.

Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa siswa SMK lebih tinggi tingkat adaptasi karirnya setelah melakukan prakerin atau kerja lapangan. Hal ini dikarenakan siswa sudah terjun langsung ke lapangan,

melihat kondisi di lapangan dan sudah memiliki bayangan ketika mereka benar-benar dihadapkan di dunia kerja nantinya. Oleh karena itu siswa SMK dipandang mampu untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat bersaing dalam era global. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu. Dengan bekal itu, diharapkan lulusan SMK mampu bersaing dalam pasar kerja yang sesuai dengan bidang keahlian dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Pada kenyataannya salah satu masalah yang ada pada lulusan SMK adalah kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja (Alfianto et al., 2019). Peneliti lain juga berasumsi bahwa lulusan SMK tidak siap untuk bekerja merupakan fakta yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK tidak menjamin kualitas para lulusannya sukses dalam berkarir meskipun siswa SMK menjalani praktik lapangan kerja dimana siswa terjun langsung ke dunia kerja seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Creed et al (2009) mengungkapkan bahwa karir memiliki dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari jenis kelamin, usia, kepribadian, efikasi diri pengambilan keputusan karir dan status ekonomi sosial. Sedangkan faktor eksternal yaitu terdiri dari pola pengasuhan orangtua, kedekatan anak dengan keluarga, pengalaman



kerja sebelumnya dan pengalaman sekolah atau kuliah (Sisca & William Gunawan, 2015). Mengingat pada saat ini banyak perubahan yang terjadi di dunia yang membuat individu harus bisa beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap bisa sukses dalam berkarir maka individu harus bisa meningkatkan adaptabilitas karirnya. Semakin berkembangnya zaman dan teknologi saat ini, peserta didik diharapkan mampu menyeimbangi dengan perkembangan era saat ini. Dengan kata lain, ini dilakukan supaya peserta didik tidak tertinggal dengan pekerjaan-pekerjaan baru yang mungkin banyak melibatkan teknologi. Peserta didik juga diharuskan memiliki cara sendiri supaya mereka bisa beradaptasi dengan karir yang ada saat ini seiring berkembangnya zaman. Jika peserta didik tidak bisa beradaptasi dengan karir yang ada saat ini maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan karirnya dan akan berdampak pada karir yang buruk.

Peneliti telah mewawancarai salah satu peserta didik SMK Bekasi untuk mengetahui kesiapannya pada saat nanti memasuki dunia kerja. Hasilnya adalah peserta didik tersebut masih bingung dengan langkah yang akan dilakukan selanjutnya dan pekerjaan seperti apa yang diinginkan. Peserta didik tersebut juga mengaku bahwa nantinya dia akan memilih pekerjaan apa saja seadanya tanpa mengikuti pekerjaan yang dia inginkan. Hal ini dikarenakan supaya peserta didik bisa dengan cepat bekerja tanpa harus menunggu lama, jadi dia akan bekerja apa saja

asalkan tidak terlalu lama menganggur. Kasus seperti ini yang membuat adaptasi karir seseorang menjadi rendah. Peserta didik terlihat belum siap dalam menghadapi dunia kerja dan belum bisa mengambil keputusan seperti faktor-faktor adaptasi karir yang sudah disebutkan diatas. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar peneliti dapat mengetahui tingkat adaptasi karir peserta didik SMK di Kota Bekasi.

Berdasarkan perkembangan karir era saat ini, serta pentingnya kemampuan adaptasi karir agar peserta didik tidak lagi khawatir dengan adanya perubahan yang tidak terduga maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan gambaran adaptasi karir siswa SMK di Kota Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan mengenai gambaran adaptasi karir siswa SMK, sehingga dapat bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan di bidang karir. Manfaat lainnya yaitu diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik, guru dan orangtua untuk memperhatikan perkembangan karir siswanya serta dapat meningkatkan adaptasi karir peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran adaptasi karir peserta didik SMK Negeri di Kota Bekasi

2. Gambaran adaptasi karir peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan jenjang
3. Strategi pengembangan adaptasi karir peserta didik SMK Negeri di Kota Bekasi

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian, pembatasan masalah yang akan digunakan yaitu “Adaptasi karir peserta didik SMK Negeri di Kota Bekasi”

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah melihat pembatasan masalah, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu: “bagaimana gambaran adaptasi karir peserta didik SMK Negeri di Kota Bekasi?” “bagaimana gambaran adaptasi karir peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan jenjang di Kota Bekasi?”

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai adaptasi karir peserta didik serta bermanfaat dalam bidang bimbingan dan konseling dalam pengembangan dan pemberian layanan BK di sekolah.

#### **2. Manfaat Praktik**

##### **a. Manfaat bagi Peserta Didik**



Peserta didik dapat mempersiapkan karirnya dan dapat meningkatkan adaptasi karirnya supaya mudah mendapatkan pekerjaan.

**b. Manfaat bagi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor**

Guru BK/Konselor bisa mengetahui gambaran adaptasi karir peserta didik dan dapat meningkatkannya.

**c. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan mengenai penelitian dengan menambah variabel lainnya atau dapat juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi karir.

